

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADA SAWAH DI DESA  
WONOSARI, KECAMATAN TANJUNG MORAWA  
KABUPATEN DELI SERDANG, SUMATERA UTARA**

**TESIS**

**Oleh**

**YUSRA YURIZKY  
NPM. 151802028**



**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2018**

**ANALYSIS OF RICE FIELD FARMER'S INCOME IN DESA  
WONOSARI, KECAMATAN TANJUNG MORAWA DELI  
DISTRICT, SERDANG, SUMATERA UTARA**

**TESIS**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agribisnis  
pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area



**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2018**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PROGRAM PASCA SARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**JUDUL : Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Wonosari,  
Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara**

**NAMA : Yusra Yurizky**

**NPM : 151802028**

**Menyetujui**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Ir. Zulkarnain Lubis MS, Ph.D**

**Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si**

Ketuga Program Studi  
Magister Agribisnis

Direktur

**Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, M.MA**

**Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS**

**Telah Diuji Pada Maret 2018**

---

**NAMA : Yusra Yurizky**

**NPM : 151802028**



**Panitia Penguji Tesis:**

**Ketua : Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, M.MA**

**Sekretaris : Dr. Ihsan Effendi MSi**

**Penguji I : Prof. Ir. Zulkarnain Lubis MS, Phd**

**Penguji II : Dr. Ir. Syahbuddin HSB MS**

**Penguji Tamu : Dr. M. Akbar Siregar MSi**

## ABSTRAK

### **Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Wonosari, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara**

**Nama** : Yusra Yurizky  
**NPM** : 151802028  
**Pembimbing I** : Prof. Ir. Zulkarnain Lubis MS, Ph.D  
**Pembimbing II** : Dr. Ir. Syahbuddin HSB MS

Dengan tujuan penelitian: (1) Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Wonosari, (2) Untuk mengetahui pengaruh biaya bibit terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Wonosari, (3) Untuk mengetahui pengaruh pupuk terhadap pendapatan petani padi sawah Desa Wonosari, (4) Untuk mengetahui pengaruh biaya pestisida terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Wonosari. Sample pada penelitian ini sebanyak 70 petani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan biaya tenaga kerja, biaya bibit, biaya pupuk dan biaya pestisida berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah. Secara parsial biaya tenaga kerja tidak terbukti berpengaruh terhadap pendapatan petani sehingga pada masa mendatang tidak perlu memasukan variabel tersebut atau untuk menyakinkan maka variabel tersebut perlu di teliti ulang. Biaya bibit terbukti berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani sehingga usahatani yang dilakukan masih perlu adanya penambahan biaya bibit pada setiap petani. Biaya pupuk tidak terbukti berpengaruh terhadap pendapatan petani, sehingga tidak perlu adanya penambahan biaya pupuk pada setiap petani. Biaya pestisida tidak terbukti berpengaruh terhadap pendapatan petani, sehingga tidak perlu adanya penambahan biaya pestisida pada setiap petani

**Kata kunci** : *Analisis Pendapatan Petani, Padi Sawah, Faktor-faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Petani*

## **ABSTRACT**

*ANALYSIS OF RICE FIELD FARMER'S INCOME IN DESA WONOSARI,  
KECAMATAN TANJUNG MORAWA DELI DISTRICT, SERDANG, SUMATERA  
UTARA*

Nama : Yusra Yurizky  
NPM : 151802028  
Leader I : Prof. Ir. Zulkarnain Lubis MS, Ph.D  
Leader II : Dr. Ir. Syahbuddin HSB MS

*The objectives of the study: (1) To determine the effect of labor on the income of lowland rice farmers in Wonosari Village, (2) To determine the effect of seedling costs on the income of lowland rice farmers in Wonosari Village, (3) To determine the effect of fertilizer on the income of lowland rice farmers Wonosari Village, (4) To determine the effect of pesticide costs on the income of lowland rice farmers in Wonosari Village. Sample in this study were 70 farmers.*

*The results showed that simultaneously labor costs, seed costs, seed costs, fertilizer costs and pesticide costs had a significant effect on the income of lowland rice farmers. Partially labor costs are not proven to affect farmers' income so that in the future there is no need to enter these variables or to convince them that these variables need to be re-examined. The cost of seedlings is proven to have a significant effect on farmers' income so that the farming done still needs to increase the cost of seedlings for each farmer. The cost of fertilizer is not proven to affect farmers' income, so there is no need to add fertilizer costs to each farmer. The cost of pesticides is not proven to affect farmers' income, so there is no need for additional pesticide costs for each farmer.*

*Keywords: Analysis of Farmer Income, Rice Field, Production Factors Affecting  
Farmer Revenues*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini yang diberi judul “**Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Wonosari, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara**” yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat dalam penyelesaian pendidikan pada Program Pasca Sarjana Universitas Medan Area Program Studi Magister Agribisnis.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Medan Area.
2. Ibu Prof. Dr. Yusniar Lubis, M.MA sebagai Kepala Program Studi Magister Agribisnis Pascasarjana Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Ir. Zulkarnain Lubis MS, Ph.D selaku pembimbing I
4. Bapak Dr. Ir. Syahbudin, MS selaku pembimbing II
5. Seluruh keluarga yang mendukung studi seperti orang tua, istri, dan anak-anak saya tercinta.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif dair para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, bagi bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan, Maret 2018

Penulis,

**Yusra Yurixky**  
**151802028**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Wonosari, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara”**

Dalam penyusunan tesis ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan dan membimbing (penulisan) dari berbagai pihak.

Untuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada :

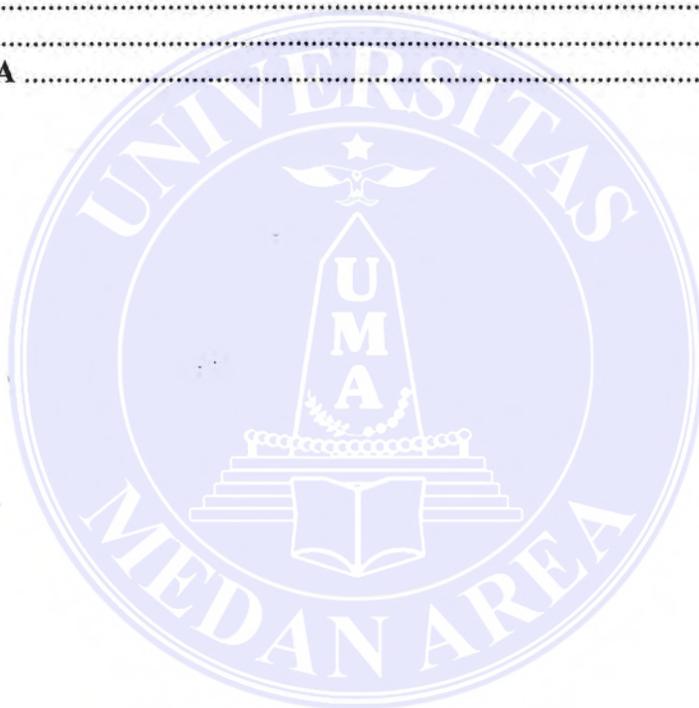
1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. H.A Ya'kub Matondang, MA
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, MS
3. Ketua Program Studi Magister Agribisnis, Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, MMA
4. Komisi Pembimbing Bapak Prof. Ir. Zulkarnain Lubis MS, Ph.D dan Bapak Dr. Ir. Syahbudin MS
5. Ayah dan Ibunda serta semua saudara/keluarga
6. Seluruh staff/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area.

# DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	10
1.5. Kerangka Pemikiran.....	10
1.6. Hipotesis Penelitian.....	12
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	13
2.1. Tanaman Padi .....	13
2.2. Pendapatan.....	14
2.3. Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan .....	16
2.3.1. Tenaga Kerja.....	16
2.3.2. Biaya Bibit.....	17
2.3.3. Biaya Pupuk.....	18
2.3.4. Biaya Pestisida.....	18
2.4. Hasil Penelitian Terdahulu .....	19
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	20
3.1. Lokasi Penelitian .....	20
3.2. Teknik Penetapan Sampel .....	20
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	21
3.4. Metode Analisis Data .....	21
3.5. Definisi dan Batasan Operasional.....	22
<b>BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	24
4.1. Letak dan Luas Geografis.....	24
4.2. Penggunaan Lahan.....	24
4.3. Keadaan Penduduk .....	25
4.4. Keadaan Penduduk Menurut Agama.....	26
4.5. Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan .....	26
4.6. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	27
4.7. Karakteristik Petani Sampel .....	27

4.7.1. Umur Petani .....	27
4.7.2. Pengalaman Petani .....	28
4.7.3. Pendidikan Petani .....	28
4.7.4. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani .....	29
<b>BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>30</b>
5.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah .....	30
5.2. Pendapatan Usahatani Padi Sawah .....	33
5.2.1. Biaya Sarana Produksi .....	33
5.2.2. Biaya Tenaga Kerja .....	33
5.2.3. Biaya Bibit .....	34
5.2.4. Biaya Pupuk .....	34
5.2.5. Biaya Pestisida .....	35
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>36</b>
6.1. Kesimpulan .....	36
6.2. Saran .....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>39</b>



## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Gambar Skema Kerangka Pemikiran .....	11



## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Distribusi Penggunaan Lahan Tahun 2015.....	25
2.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015.....	25
3.	Distribusi Penduduk Menurut Agama Yang Dianut Tahun 2015 .....	26
4.	Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan Tahun 2015 .....	26
5.	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2015.....	27
6.	Karakteristik Petani Sampel Menurut Umur .....	28
7.	Karakteristik Petani Sampel Menurut Pengalaman .....	28
8.	Karakteristik Petani Sampel Menurut Tingkat Pendidikan .....	29
9.	Karakteristik Petani Sampel Menurut Jumlah tanggungan .....	29
10.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah .....	30



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Pribadi Petani Responden di Desa Wonosari Tahun 2015 .....	42
2.	Perincian Biaya Usahatani Padi Petani Responden di Desa Wonosari Tahun 2015 .....	45
3.	Perincian Kebutuhan Kerja Usahatani Padi Petani Responden di Desa Wonosari Tahun 2015.....	48
4.	Total Biaya Produksi pada Usahatani Padi Sawah per Petani per Musim Tanam di Desa Wonosari Tahun 2015.....	54
5.	Jumlah Pendapatan Petani Selama Setahun (2015).....	56



BAB I

## PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen publik adalah ilmu dan seni dalam mengelola organisasi publik yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Manajemen publik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik.

Salah satu tantangan utama dalam manajemen publik adalah bagaimana meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik adalah dengan menerapkan manajemen publik yang baik.

Salah satu aspek penting dalam manajemen publik adalah bagaimana meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Salah satu cara untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas adalah dengan menerapkan manajemen publik yang baik.

Salah satu aspek penting dalam manajemen publik adalah bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat.

Salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi masyarakat adalah dengan menerapkan manajemen publik yang baik.

Salah satu aspek penting dalam manajemen publik adalah bagaimana meningkatkan kinerja organisasi.

Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja organisasi adalah dengan menerapkan manajemen publik yang baik.

Salah satu aspek penting dalam manajemen publik adalah bagaimana meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan menerapkan manajemen publik yang baik.

Salah satu aspek penting dalam manajemen publik adalah bagaimana meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik adalah dengan menerapkan manajemen publik yang baik.

Salah satu aspek penting dalam manajemen publik adalah bagaimana meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik adalah dengan menerapkan manajemen publik yang baik.

Salah satu aspek penting dalam manajemen publik adalah bagaimana meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik adalah dengan menerapkan manajemen publik yang baik.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia pernah menjadi swasembada beras, disebabkan antara lain oleh dukungan pemerintah yang memprioritaskan pembangunan pertanian disertai kebijakan ekonomi makro yang mendukung, terobosan teknologi baru (Revolusi Hijau) budidaya padi sawah dan kebijakan intensifikasi pertanian (BIMAS) yang mengatur penerapan teknologi secara sentralistik. Namun, swasembada beras hanya dapat dipertahankan sampai tahun 1993. Intensifikasi melalui program BIMAS akhirnya berakhir, karena meningkatnya kerusakan lingkungan disertai resistensi hama terhadap pestisida yang disebabkan konsumsi pestisida dan pupuk kimia yang meningkat (Badan Pertanahan Nasional, 2007).

Sebagai salah satu pilar ekonomi negara, sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan terutama dari penduduk pedesaan yang masih di bawah garis kemiskinan. Untuk itu, berbagai investasi dan kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan di sektor pertanian. Investasi di sektor pertanian seringkali sangat mahal, ditambah lagi tingkat pengembaliannya sangat rendah dan waktu investasinya juga panjang sehingga tidak terlalu menarik perusahaan swasta. Oleh sebab itu pembangunan irigasi, penyuluhan pertanian dan berbagai bentuk investasi dalam bentuk subsidi dan lainnya pada umumnya harus dilakukan oleh pemerintah (Salim, 1994).

Pembangunan pertanian penting dalam memaksimalkan pemanfaatan geografi dan kekayaan alam Indonesia, memadukannya dengan teknologi agar mampu memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Sektor pertanian berperan penting dalam menyediakan bahan pangan bagi seluruh penduduk maupun menyediakan bahan baku bagi industri, dan untuk perdagangan ekspor (Wisma, 2012).

Hal ini diawali dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang baik, dimana setiap individu dalam rumah tangga mendapatkan asupan pangan dalam jumlah yang cukup, aman, dan bergizi secara berkelanjutan yang pada gilirannya akan meningkatkan status kesehatan dan memberikan kesempatan agar setiap individu mencapai potensi maksimumnya. Dengan demikian ketahanan pangan merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari ketahanan nasional, dimana ketahanan nasional berkaiatan erat dengan kualitas sumber daya manusia.

Program peningkatan ketahanan pangan diarahkan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di dalam negeri dari produksi pangan nasional. Ketahanan pangan bagi suatu negara merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi negara yang mempunyai jumlah penduduk yang sangat banyak seperti Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 220 juta jiwa pada tahun 2020 dan diproyeksikan 270 juta jiwa pada tahun 2025 (Hasrimi, Moettaqien, 2012).

Sebagian besar petani padi merupakan masyarakat miskin atau berpendapatan rendah, rata-rata pendapatan rumah tangga petani masih rendah, yakni hanya sekitar 30% dari total pendapatan keluarga. Selain berhadapan

dengan rendahnya pendapatan yang diterima petani, sektor pertanian juga dihadapkan pada penurunan produksi dan produktivitas hasil pertanian. Hal ini berkaitan erat dengan sulitnya produktivitas padi di lahan-lahan sawah yang telah bertahun-tahun diberi pupuk input tinggi tanpa mempertimbangkan status kesuburan lahan dan pemberian pupuk organik (Hasrimi, Mottaqien, 2012).

Pembangunan pertanian merupakan proses yang dinamis membawa dampak perubahan struktural sosial dan ekonomi, pembangunan pertanian dihadapkan pada kondisi lingkungan yang strategis, terus berkembang yang diarahkan pada komoditas unggulan yang mampu bersaing hingga ke pasar internasional, hal ini dihubungkan dengan kemajuan iptek di sektor pertanian untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan pasar (Salim, 1994).

Tujuan kebijakan ekonomi adalah menciptakan kemakmuran, salah satu ukuran kemakmuran terpenting adalah pendapatan. Pendapatan regional adalah tingkat besarnya pendapatan pada wilayah analisis. Tingkat pendapatan dapat diukur dari total pendapatan wilayah maupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut. Petani sebagai makhluk sosial juga ingin mempunyai taraf hidup yang sesuai dalam hidupnya. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan (Tarigan, 2005).

Alternatif yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah program peningkatan produktivitas padi, melalui perbaikan kondisi fisik dan kimia tanah dengan memberikan bahan organik dan perluasan areal. Departemen Pertanian pada tahun 2007 telah menghasilkan teknologi atau inovasi baru melalui pendekatan program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) untuk memacu peningkatan produktivitas usahatani padi dan peningkatan pendapatan petani. Penggunaan input produksi haruslah efisien, khususnya pada pertanaman padi lahan irigasi dan non irigasi supaya tidak mengurangi pendapatan petani. Efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi bertujuan untuk meningkatkan hasil, pendapatan petani dan pelestarian lingkungan.

Pada umumnya petani masih menganggap padi sebagai tanaman utama yang cocok untuk ditanam di areal persawahan, namun kebutuhan protein terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk maka padi memiliki potensi dan peluang untuk menjadi komoditas unggulan yang dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani, untuk menjalankan usahatani tanaman padi tidak terlepas dari faktor tenaga kerja karena untuk melaksanakan semua kegiatan produksi yang melakukannya adalah tenaga kerja (Suparyono dan Setyono, 2003).

Untuk menunjang pertanian yang berkelanjutan yang menggunakan faktor-faktor penunjang produksi (bibit, pupuk dan pestisida) dalam jumlah minimal, maka diperlukan suatu sistem pengadaan benih di tingkat petani, penggunaan benih yang dipakai oleh petani di Desa Wonosari yaitu benih unggul.

Benih unggul ini di dapat dari hasil panen padi tahun lalu, petani yang satu akan membeli benih padi dari petani lain apabila hasil panen dari padi petani lain tersebut lebih memuaskan, tetapi ada juga yang membeli di warung atau kios-kios yang menyediakan benih padi yang dibutuhkan oleh petani.

Penggunaan pupuk oleh petani di Desa Wonosari hanya dalam jumlah yang minimal karena mereka menganggap dengan jumlah pupuk yang minimal dan ditambah dengan sisa pupuk dari tanaman sebelumnya yang tersimpan di dalam tanah sudah dapat membantu tanaman padi mereka dapat tumbuh dengan subur.

Ketersediaan benih dan harga benih juga perlu diperhatikan karena untuk menghasilkan produksi dan pendapatan yang diinginkan petani, benih yang dibutuhkan harus tersedia dengan harga yang dapat dijangkau oleh petani sehingga dapat merangsang kelanjutan dari tanaman padi itu sendiri.

Dalam usahatani yang sulit adalah masalah biaya apalagi dengan pertumbuhan ekonomi dewasa ini yang semakin tinggi secara otomatis biaya yang dikeluarkan petani pun semakin tinggi untuk usahataniya atau dengan kata lain petani tidak dapat meningkatkan produksinya dengan keterbatasan biaya.

Masalah-masalah yang dihadapi petani di Desa Wonosari adalah :

1. Keterbatasan Modal

Petani di Desa Wonosari mengalami keterbatasan modal dalam penyediaan biaya tenaga kerja yang cukup besar untuk mengelola usahatani padi sawah khususnya untuk penanaman dan panen. Petani di

Desa Wonosari kekurangan biaya dalam penyediaan sarana produksi (pupuk, obat-obatan) dan biaya tenaga kerja.

## 2. Tenaga Kerja

Petani di Desa Wonosari mengalami kesulitan dalam menyediakan tenaga kerja khususnya untuk panen yang biasanya dilakukan dengan borongan, ini terjadi karena adanya keserempakan petani dalam menanam padi sawah sehingga panen dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

## 3. Harga Jual Rendah

Petani di Desa Wonosari dalam menjual hasil panen mengalami penurunan harga dari harga jual yang ditetapkan oleh pemerintah dengan selisih harga Rp. 15.000/Kg untuk varietas Maikongga, sedangkan untuk varietas Siherang dan Sihosari selisih harga sebesar Rp. 10.000/Kg, ini terjadi karena adanya panen raya sehingga petani menjual padi dengan harga yang cukup murah.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah usahatani padi sawah di Desa Wonosari adalah :

### 1. Keterbatasan Modal

Keterbatasan modal yang dialami petani di Desa Wonosari ditanggulangi dengan cara meminjam modal pada tokoh masyarakat (Kelompok Tani, Kepala Desa) dan Kredit Usahatani dimana pembayarannya dilakukan setelah hasil panen dijual.

## 2. Tenaga Kerja

Masalah tenaga kerja yang kurang pada petani padi sawah di Desa Wonosari ditanggulangi dengan cara mendatangi kontak tani secara langsung supaya menyediakan tenaga kerja borongan untuk panen, meskipun mereka harus menunggu dalam beberapa hari.

## 3. Harga Jual

Masalah harga jual yang rendah upaya yang dilakukan dengan menjual padi sawah dalam jumlah yang cukup untuk menutupi biaya produksi yang harus dibayar secara tunai.

Adanya anggapan kemiskinan yang luas dikalangan petani, keterlibatan mereka pada hutang maka biasanya orang menyimpulkan bahwa persoalan yang paling sulit dalam ekonomi pertanian adalah persoalan pembiayaan. Orang mengatakan bahwa petani tidak dapat meningkatkan produksinya karena kekurangan biaya (Daniel Moehar, dan Rahmanta, 2000).

Bila dikaji lebih lanjut ternyata banyak sekali faktor penyebab Indonesia tidak mampu memenuhi kebutuhan padi itu sendiri. Salah satunya karena luas lahan pertanian yang cenderung menurun karena berubahnya fungsi lahan ke non pertanian, seperti untuk industri dan perumahan. Hal ini yang menyebabkan luas lahan padi di dalam negeri relatif tetap, bahkan sebenarnya kurang (Daniel Moehar dan Rahmanta, 2000).

Keadaan diatas hampir sama dengan yang terjadi di Desa Wonosari, berdasarkan hasil wawancara dengan petani bahwa seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin padat maka, luas lahan pertanian di Desa Wonosari ini semakin menyempit karena lahan pertanian mereka berganti fungsi menjadi perumahan.

Pada saat ini biaya yang dimiliki petani di Desa Wonosari yaitu biaya sendiri, mereka tidak mendapatkan kredit dari Bank untuk menjalankan usahataniya dikarenakan pada tahun 2000 kredit yang mereka dapat yaitu kredit usahatani (KUT) macet yang semula kredit ini bertujuan untuk meningkatkan produksinya dan pendapatan petani. Adapun biaya yang dikeluarkan oleh petani di Desa Wonosari untuk melaksanakan usahataniya diantaranya biaya tenaga kerja, biaya bibit, biaya pupuk, dan biaya pestisida.

Masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa ini yang masih tergolong tetap melakukan usahatani padi sawah yaitu di Desa Wonosari. Lahan pertanian yang masih digunakan untuk perkembangan usahatani padi sawah merupakan sumber mata pencaharian masyarakat sebagai petani di daerah tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian menganalisis pendapatan petani padi sawah di Desa Wonosari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Untuk mengetahui bagaimana pendapatan petani yang mengusahakan komoditi padi sawah di daerah tersebut berdasarkan faktor-faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani dari sistem usahataniya.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Wonosari ?
2. Bagaimna pengaruh biaya bibit terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Wonosari ?
3. Bagaimana pengaruh biaya pupuk terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Wonosari ?
4. Bagaimana pengaruh biaya pestisida terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Wonosari ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Wonosari.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya bibit terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Wonosari.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya pupuk terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Wonosari.
4. Untuk mengetahui pengaruh biaya pestisida terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Wonosari.

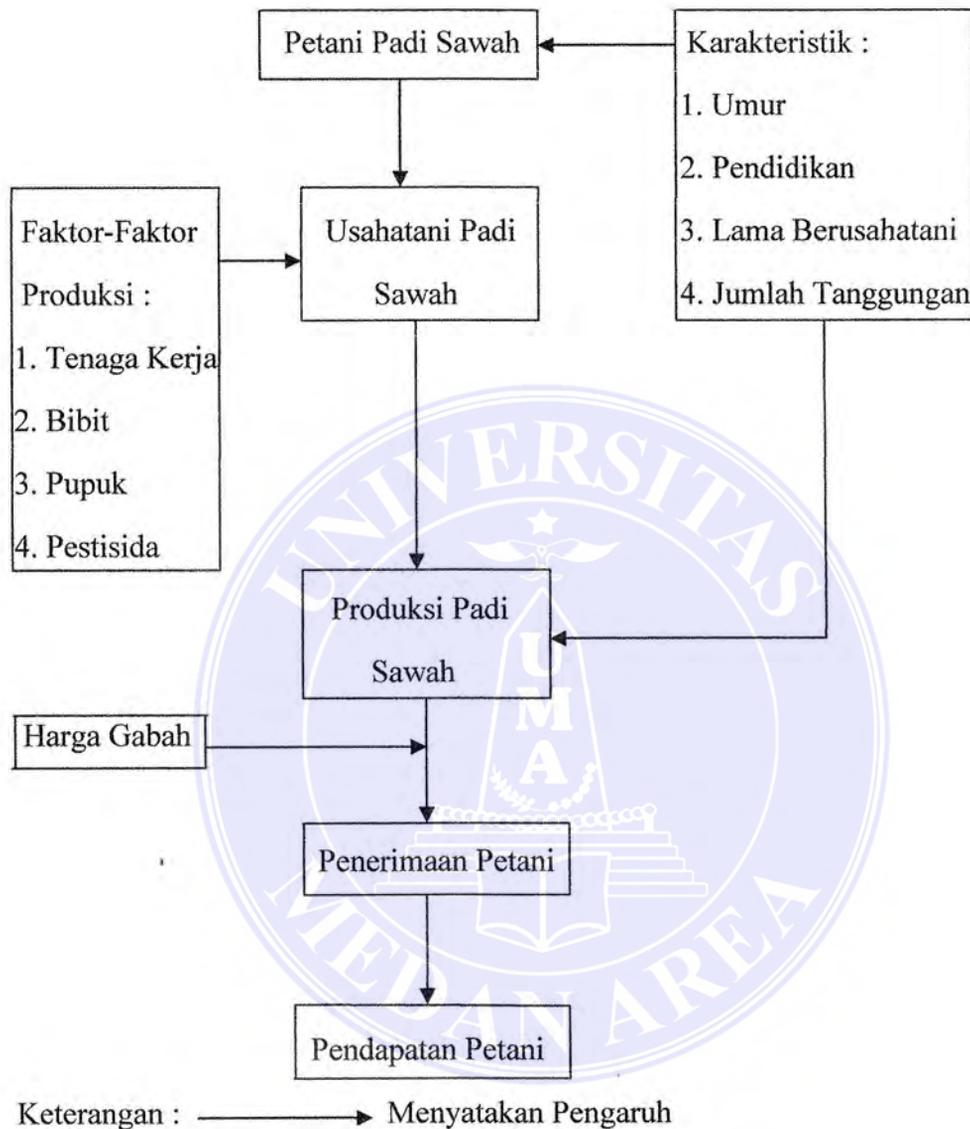
#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani padi sawah di Desa Wonosari.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Kegiatan usahatani padi sawah di desa Wonosari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang menggunakan faktor-faktor produksi dalam sistem usahatannya antara lain tenaga kerja, biaya bibit, biaya pupuk dan biaya pestisida, yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani padi sawah tersebut. maka penelitian ini disusun dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :

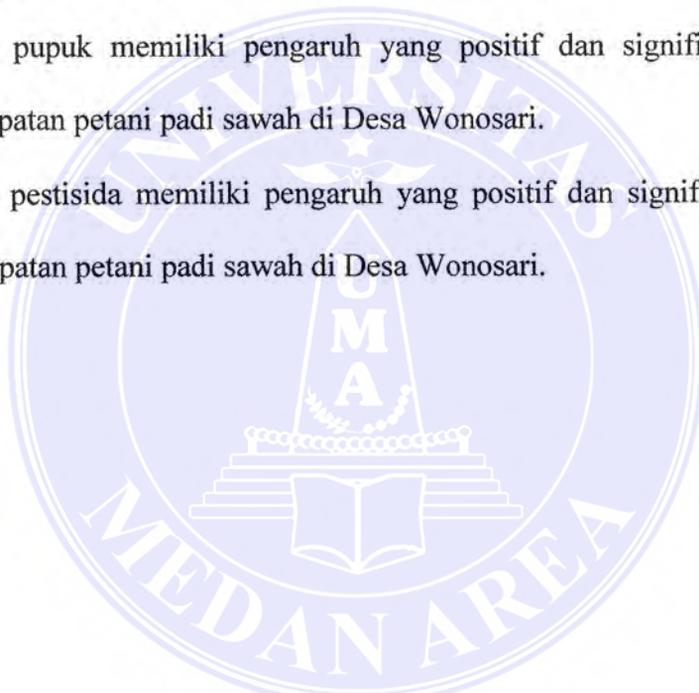


**Gambar : Skema Kerangka Pemikiran**

### 1.6. Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Tenaga Kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Wonosari.
2. Biaya bibit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Wonosari.
3. Biaya pupuk memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Wonosari.
4. Biaya pestisida memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Wonosari.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Peran

Peran yang dimainkan seseorang, terutama masyarakat, sangat dipengaruhi oleh budaya yang ada di masyarakat tersebut. Budaya yang ada di masyarakat tersebut akan mempengaruhi peran yang dimainkan oleh masyarakat tersebut.

Peran yang dimainkan oleh seseorang, terutama masyarakat, sangat dipengaruhi oleh budaya yang ada di masyarakat tersebut. Budaya yang ada di masyarakat tersebut akan mempengaruhi peran yang dimainkan oleh masyarakat tersebut.

Peran yang dimainkan oleh seseorang, terutama masyarakat, sangat dipengaruhi oleh budaya yang ada di masyarakat tersebut. Budaya yang ada di masyarakat tersebut akan mempengaruhi peran yang dimainkan oleh masyarakat tersebut.

Peran yang dimainkan oleh seseorang, terutama masyarakat, sangat dipengaruhi oleh budaya yang ada di masyarakat tersebut. Budaya yang ada di masyarakat tersebut akan mempengaruhi peran yang dimainkan oleh masyarakat tersebut.

Peran yang dimainkan oleh seseorang, terutama masyarakat, sangat dipengaruhi oleh budaya yang ada di masyarakat tersebut. Budaya yang ada di masyarakat tersebut akan mempengaruhi peran yang dimainkan oleh masyarakat tersebut.

Peran yang dimainkan oleh seseorang, terutama masyarakat, sangat dipengaruhi oleh budaya yang ada di masyarakat tersebut. Budaya yang ada di masyarakat tersebut akan mempengaruhi peran yang dimainkan oleh masyarakat tersebut.

Peran yang dimainkan oleh seseorang, terutama masyarakat, sangat dipengaruhi oleh budaya yang ada di masyarakat tersebut. Budaya yang ada di masyarakat tersebut akan mempengaruhi peran yang dimainkan oleh masyarakat tersebut.

Peran yang dimainkan oleh seseorang, terutama masyarakat, sangat dipengaruhi oleh budaya yang ada di masyarakat tersebut. Budaya yang ada di masyarakat tersebut akan mempengaruhi peran yang dimainkan oleh masyarakat tersebut.

Peran yang dimainkan oleh seseorang, terutama masyarakat, sangat dipengaruhi oleh budaya yang ada di masyarakat tersebut. Budaya yang ada di masyarakat tersebut akan mempengaruhi peran yang dimainkan oleh masyarakat tersebut.

Peran yang dimainkan oleh seseorang, terutama masyarakat, sangat dipengaruhi oleh budaya yang ada di masyarakat tersebut. Budaya yang ada di masyarakat tersebut akan mempengaruhi peran yang dimainkan oleh masyarakat tersebut.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Tanaman Padi

Sejak lahir peradaban manusia, pertanian memainkan peran sebagai suatu kegiatan yang sangat esensial dalam menopang hidup dan kehidupan manusia. Sektor ini merupakan satu-satunya sektor yang sangat bergantung pada sumber daya lahan, air, iklim dan ekosistem disekitarnya. Mengingat keadaan iklim, struktur tanah dan air di setiap daerah berbeda maka jenis tanaman padi di setiap daerah umumnya berbeda. Perbedaan tersebut umumnya terletak pada usia tanaman, jumlah hasil mutu beras, dan ketahanan terhadap hama dan penyakit. Tanaman padi umumnya berumur 100 – 110 hari setelah tanaman tergantung pada varietas yang akan ditanam dan produktivitas hasil mencapai 6 – 7,8 ton perhektar (Suryana, 2003).

Petani tradisional umumnya menanam padi hanya berdasarkan pengalaman, karena pengetahuan yang terbatas maka satu jenis padi ditanam terus menerus dalam suatu lahan. Pola tanaman yang demikian bukan cara yang baik, terutama terhadap kemungkinan besar serangan hama dan penyakit (Suparyono dan Setyono, 2003).

Menurut pendapat (Supardi, 2000) adapun jenis padi yang diusahakan oleh petani yaitu :

1. Padi sawah, yaitu padi yang ditanam di sawah, yaitu lahan yang cukup memperoleh air. Padi sawah pada waktu tertentu memerlukan genangan air, termasuk sejak musim tanam sampai mulai berbuah.

2. Padi kering yaitu jenis padi yang tidak membutuhkan banyak air sebagaimana padi sawah. Bahkan padi kering ini dapat tumbuh hanya mengandalkan curah hujan.

## **2.2. Pendapatan**

Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerima dengan pengeluaran.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut (Soekartawi, 2004).

Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu (Sukirno dan Sadono, 2009).

Pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan (Iskandar Putong, 2010).

Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja.

Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah (Supardi, 2000).

Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim tanam (Iskandar Putong, 2010).

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp).

TR = Total Penerimaan (Rp).

TC = Total Biaya (Rp)

### **2.3. Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani**

Adapun faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani padi adalah : tenaga kerja, biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida (Firdaus, 2008).

#### **2.3.1. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja 18 – 65 tahun yang dapat bekerja untuk memproduksi. Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi tidak sama pada setiap cabang produksi (Supardi, 2000).

Tenaga kerja usahatani dapat dibedakan atas tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita dan tenaga kerja anak-anak. Tenaga kerja usahatani dapat diperoleh dari dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga diperoleh dengan cara upah. Tenaga kerja upah ini biasanya terdapat pada usahatani yang berskala luas (Sukirno, Sadono 2009).

Faktor tenaga kerja merupakan faktor yang penting dan perlu diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja terlihat dari tersedianya tenaga kerja, tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja yang perlu diperhatikan. Selanjutnya dikatakan bahwa setiap produksi diperlukan tenaga kerja yang memadai, jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai dengan tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal.

Dalam usahatani, sebagian besar tenaga kerja berasal dari tenaga kerja keluarga petani sendiri yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani, tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani merupakan sumbangan keluarga pada produksi secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang. Potensi tenaga kerja keluarga petani merupakan jumlah tenaga kerja

potensial yang selalu tersedia tetap pada suatu keluarga petani yang dapat meliputi bapak, ibu, anak dan keluarga lain dalam satu rumah tangga yang merupakan tanggungan petani. Potensi tenaga kerja dalam keluarga merupakan hal yang penting karena dapat dijadikan dasar perkembangan dalam pemilihan alternatif usahatani (Soekartawi, 2004).

### **2.3.2. Biaya Bibit**

Bibit merupakan salah satu faktor produksi yang habis dalam satu kali pakai atau proses produksi, sehingga petani harus berhati-hati dalam setiap memilih bibit sehingga diperoleh bibit yang baik dan bermutu yang dapat menunjang produksi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Bibit yang bermutu adalah bibit yang telah dinyatakan sebagai bibit yang berkualitas tinggi dengan jenis tanaman unggul.

Menurut pendapat (Suparyono dan Setyono, 2003) bibit berkualitas tinggi memiliki daya tumbuh lebih dari 90% dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Memiliki viabilitas atau dapat mempertahankan kelangsungan pertumbuhannya menjadi tanaman yang baik atau sering disebut dengan bibit unggul.
2. Memiliki kemurnian, artinya terbebas dari kotoran bibit jenis lain, bebas dari hama dan penyakit.

Adapun bibit yang digunakan oleh petani dibeli dari toko sarana produksi terdekat di daerah penelitian. Bibit yang digunakan oleh petani adalah varietas Maikongga, Siherang dan Sihosari. Bibit yang dibeli disemaikan terlebih dahulu sebelum ditanam diareal pertanaman.

potensial yang selalu tersedia tetap pada suatu keluarga petani yang dapat meliputi bapak, ibu, anak dan keluarga lain dalam satu rumah tangga yang merupakan tanggungan petani. Potensi tenaga kerja dalam keluarga merupakan hal yang penting karena dapat dijadikan dasar perkembangan dalam pemilihan alternatif usahatani (Soekartawi, 2004).

### **2.3.2. Biaya Bibit**

Bibit merupakan salah satu faktor produksi yang habis dalam satu kali pakai atau proses produksi, sehingga petani harus berhati-hati dalam setiap memilih bibit sehingga diperoleh bibit yang baik dan bermutu yang dapat menunjang produksi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Bibit yang bermutu adalah bibit yang telah dinyatakan sebagai bibit yang berkualitas tinggi dengan jenis tanaman unggul.

Menurut pendapat (Suparyono dan Setyono, 2003) bibit berkualitas tinggi memiliki daya tumbuh lebih dari 90% dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Memiliki viabilitas atau dapat mempertahankan kelangsungan pertumbuhannya menjadi tanaman yang baik atau sering disebut dengan bibit unggul.
2. Memiliki kemurnian, artinya terbebas dari kotoran bibit jenis lain, bebas dari hama dan penyakit.

Adapun bibit yang digunakan oleh petani dibeli dari toko sarana produksi terdekat di daerah penelitian. Bibit yang digunakan oleh petani adalah varietas Maikongga, Siherang dan Sihosari. Bibit yang dibeli disemaikan terlebih dahulu sebelum ditanam diareal pertanaman.

### **2.3.3. Biaya Pupuk**

Salah satu usaha petani untuk meningkatkan hasil produksi pertanian adalah melalui pemupukkan. Pupuk adalah zat atau bahan makanan yang diberikan kepada tanaman dengan maksud agar zat makanan tersebut dapat diserap oleh tanaman. Pupuk merupakan zat yang berisi satu atau lebih nutrisi yang digunakan untuk mengembalikan unsur-unsur yang habis terhisap tanaman dari tanah. Dalam pemberian pupuk harus dengan dosis yang tepat serta waktu yang tepat pula sehingga keseimbangan unsur hara atau zat mineral dapat dipertahankan (Soekartawi, 2004).

Adapun jenis pupuk yang digunakan petani di daerah penelitian adalah pupuk Urea, SP36, KCl, ZA, PONSKA dengan dosis pemakaian yang berbeda antara petani satu dengan petani yang lainnya.

### **2.3.4. Biaya Pestisida**

Pestisida adalah substansi kimia yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama. Dalam pemakaian pestisida harus memperhatikan dosis maupun ukurannya, karena pestisida pada hakikatnya merupakan racun apabila pemakaiannya terlalu banyak akan bersifat merugikan. Petani di Indonesia menggunakan pestisida untuk membantu program intensifikasi dalam rangka mengatasi masalah hama dan penyakit yang menyerang tanaman pertanian. Pestisida dapat secara cepat menurunkan populasi hama yang menyerang tanaman sehingga penurunan pertanian dapat dikurangi (Daniel, 2002).

Adapun jenis obat-obatan dan pestisida yang digunakan petani di daerah penelitian adalah Inotan, Bepidor, Sagribit dan Metaclor.

#### 2.4. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Rico Phahlevi dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

(1) Luas lahan, harga jual padi, dan jumlah biaya usahatani berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi ( $\text{sig} = 0,000$ ), artinya dengan meningkatnya luas lahan, harga jual padi dan jumlah biaya usahatani maka produksi akan meningkat. (2) Luas lahan, harga jual padi dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ( $\text{sig} = 0,000$ ), artinya dengan meningkatnya luas lahan, harga jual padi, biaya usahatani dan jumlah produksi maka pendapatan petani juga akan meningkat. Namun variabel biaya usahatani tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Sedangkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Hasrimi (2012) dengan judul Analisis Pengaruh Faktor Produksi Padi Sawah Terhadap Pendapatan Petani. Studi Kasus : Petani Padi Sawah Irigasi Desa Sei-Sijenggi Kecamatan Perbaungan Kabupaten Deli Serdang, diperoleh hasil penelitian faktor produksi, luas lahan, curahan tenaga kerja dan biaya sarana produksi secara serentak berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Wonosari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian direncanakan selama tiga bulan mulai dari Juni – Agustus 2017.

#### 3.2. Teknik Penetapan Sampel

Banyaknya jumlah petani padi sawah di Desa Wonosari adalah sebesar 240 orang petani. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi tersebut dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N (e)^2}$$

dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Standar error 10%

Secara keseluruhan sampel diperoleh dari total populasi menggunakan rumus di atas sebagai berikut :

$$n = \frac{240}{1 + 240 (0,1)^2} = 70.58 \text{ atau dibulatkan menjadi } 70 \text{ orang petani.}$$

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara secara langsung terhadap petani sampel dengan menggunakan daftar questioner yang telah disiapkan terlebih dahulu. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pertanian Deli Serdang, Badan Pusat Statistik Deli Serdang, Kecamatan Tanjung Morawa, Kantor Kepala Desa Wonosari, dan lembaga instansi yang terkait lainnya.

### 3.4. Metode Analisis Data

Analisis regresi adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variabel respon dengan variabel penjelas. Analisis ini digunakan untuk menduga atau mengestimasi pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Wonosari dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y	= Pendapatan Petani (Rp).
b <sub>0</sub>	= Intercept
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub> , b <sub>4</sub>	= Koefisien regresi
X <sub>1</sub>	= Tenaga Kerja (Rp)
X <sub>2</sub>	= Biaya Bibit (Rp)
X <sub>3</sub>	= Biaya Pupuk (Rp)
X <sub>4</sub>	= Biaya Pestisida (Rp)
e	= error term

Untuk melihat apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap pendapatan petani maka hasil yang diperoleh dari analisis regresi di interpretasikan berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh dari masing-masing variabel dan dilakukan pengujian secara parsial atau secara individu dengan membandingkan nilai  $t$  hitung statistik dengan nilai  $t$  tabel, dengan kriteria sebagai berikut :

Jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka Hipotesis ( $H_0$ ) diterima

Jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka Hipotesis ( $H_0$ ) ditolak

Untuk pengujian secara serempak atau simultan, dengan melihat nilai  $F$  hitung dan membandingkannya dengan nilai  $F$  tabel yang diperoleh, dengan kriteria berikut :

Jika nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel maka Hipotesis ( $H_0$ ) diterima

Jika nilai  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel maka Hipotesis ( $H_0$ ) ditolak

Dan selanjutnya melihat nilai dari koefisien determinasi  $R$  Square ( $R^2$ ), untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari keseluruhan variabel bebas yang dimasukkan dalam model penelitian terhadap variabel terikat.

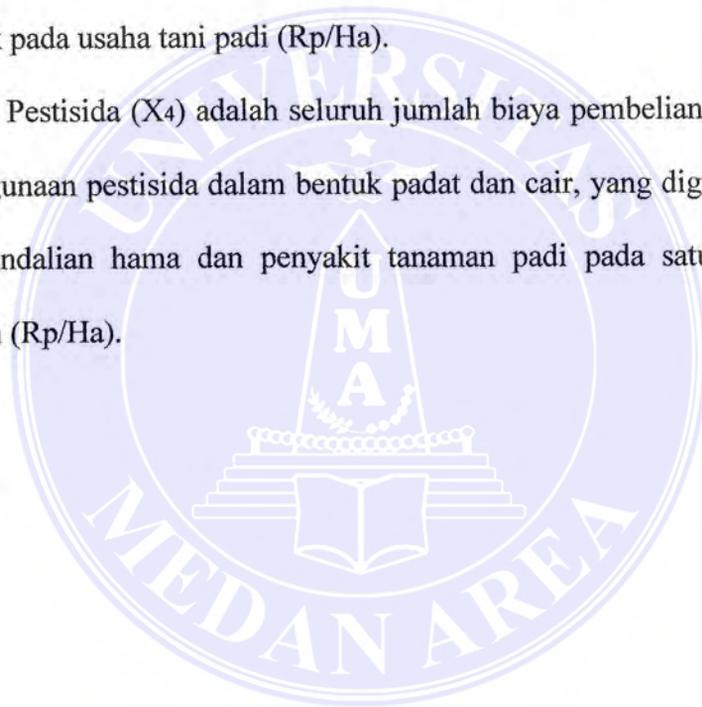
### **3.5. Definisi dan Batasan Operasional**

Defenisi dan batasan operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pendapatan ( $Y$ ) merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
2. Tenaga Kerja ( $X_1$ ) yang dimaksud adalah upah tenaga kerja yang dicurahkan pada usahatani, baik yang berasal dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja yang bersumber dari dalam keluarga maupun orang lain yang menjadi

tanggung kepala keluarga. Sedangkan tenaga kerja luar keluarga adalah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga yang dibayar dengan tingkat upah yang berlaku dalam 1 hari kerja (Rp/Ha).

3. Biaya Bibit ( $X_2$ ) adalah jumlah biaya pembelian bibit untuk pengadaan bibit padi atau gabah yang ditanam (Rp/Ha).
4. Biaya Pupuk ( $X_3$ ) adalah jumlah biaya pembelian pupuk untuk pengadaan pupuk pada usaha tani padi (Rp/Ha).
5. Biaya Pestisida ( $X_4$ ) adalah seluruh jumlah biaya pembelian pestisida dan penggunaan pestisida dalam bentuk padat dan cair, yang digunakan dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman padi pada satu kali musim tanam (Rp/Ha).



DAFTAR ISI

1. Daftar Isi

2. Kata Pengantar

3. Daftar Pustaka

4. Daftar Gambar

5. Daftar Tabel

6. Daftar Lampiran

7. Daftar Riwayat Hidup

8. Daftar Revisi

9. Daftar Koreksi

10. Daftar Perbaikan

11. Daftar Revisi

12. Daftar Koreksi

13. Daftar Perbaikan

14. Daftar Revisi

15. Daftar Koreksi

16. Daftar Perbaikan

17. Daftar Revisi

18. Daftar Koreksi

19. Daftar Perbaikan

20. Daftar Revisi

21. Daftar Koreksi

22. Daftar Perbaikan

## BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah dapat dilihat melalui metode analisis Regresi Linier Berganda dengan variabel terikat (Y) adalah pendapatan dan variabel bebas (X) adalah tenaga kerja (X<sub>1</sub>), bibit (X<sub>2</sub>), pupuk (X<sub>3</sub>) dan pestisida (X<sub>4</sub>).

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.426E15	5	3.565E14	5.447	.001 <sup>a</sup>
Residual	4.255E15	65	6.546E13		
Total	5.681E15	70			

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.253E6	1.780E6		3.514	.001
	Tenaga Kerja	.194	.285	.173	.681	.498
	Bibit	28.377	14.753	.474	1.923	.059
	Pupuk	-2.622	1.886	-.313	-1.390	.169
	Pestisida	1.503	1.519	.164	.990	.326

Tabel 10. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Padi Sawah

No.	Variabel	Koefisien Regresi	t-Hitung	Signifikan
	Konstanta	6.253E6	3.514	.001
1.	Tenaga kerja	0.194	0.681	.498
2.	Bibit	28.377	1.923	.059
3.	Pupuk	-2.622	-1.390	.169
4.	Pestisida	1.503	0.990	.326

$$R^2 = 0,751$$

$$t\text{-tabel } (0,05) = 1.667$$

$$F\text{-hitung} = 5.447$$

F-tabel = 2.503

Keterangan = signifikan hanya bibit.

Berdasarkan data pada Tabel 14 dapat dituliskan persamaan garis regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 6.253E6 + 0.194 X_1 + 28.377 X_2 - 2.622 X_3 + 1.503X_4$$

Dari persamaan dapat diketahui bahwa:

- Y = Taksiran nilai produksi.
- $\beta_0 = 6.253E6$  yaitu suatu konstanta yang disebut koefisien intersep yang mencerminkan pengaruh alami terhadap Y atau nilai pendapatan apabila biaya tenaga kerja, biaya bibit, biaya pupuk dan biaya pestisida nol ( $X = 0$ )
- $X_1$  = Setiap penambahan biaya tenaga kerja sebesar 1 Rp maka pendapatan akan bertambah sebesar Rp. 0,194.
- $X_2$  = Setiap penambahan biaya bibit sebesar 1 Rp maka pendapatan akan bertambah sebesar Rp. 28,377.
- $X_3$  = Setiap penambahan biaya pupuk sebesar 1 Rp maka pendapatan akan bertambah sebesar Rp. 2,622.
- $X_4$  = Setiap penambahan biaya pestisida sebesar 1 Rp maka pendapatan akan bertambah sebesar Rp. 1,503.
- $\beta_1-\beta_4$  = Suatu konstanta yang disebut koefisien regresi yang mencerminkan pengaruh X terhadap Y (perubahan nilai pendapatan apabila terjadi perubahan satu satuan biaya tenaga kerja, biaya bibit, biaya pupuk, dan biaya pestisida).

Berdasarkan Tabel 14 diketahui bahwa :

1. Nilai  $R^2$  (Koefisien Determinasi) yang diperoleh sebesar 0,751 berarti bahwa sebesar 75,1% variasi variabel Y (pendapatan) mampu dijelaskan oleh variabel X (biaya tenaga kerja, biaya bibit, biaya pupuk, dan biaya pestisida) dan sisanya sebesar 24,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.
2. Secara serempak biaya tenaga kerja, biaya bibit, biaya pupuk dan biaya pestisida berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah karena nilai  $F\text{-hitung} = 5,447 >$  dari  $F\text{-tabel} = 2,503$ . Ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh biaya tenaga kerja, biaya bibit, biaya pupuk dan biaya pestisida terhadap pendapatan ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima) yaitu ada pengaruh nyata antara variabel biaya tenaga kerja, biaya bibit, biaya pupuk dan biaya pestisida terhadap variabel pendapatan.
3. Secara parsial diperoleh bahwa :
  - Untuk  $X_1$  yaitu variabel biaya tenaga kerja diperoleh  $t\text{-hitung} = 0,681 <$   $t\text{-tabel} = 1,667$  ini berarti bahwa biaya tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
  - Untuk  $X_2$  yaitu variabel biaya bibit diperoleh  $t\text{-hitung} = 1,923 >$   $t\text{-tabel} = 1,667$  ini berarti bahwa biaya bibit berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

- Untuk  $X_3$  yaitu variabel biaya pupuk diperoleh  $t$ -hitung = 1,390 <  $t$ -tabel = 1,667 ini berarti bahwa biaya pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- Untuk  $X_4$  yaitu variabel biaya pestisida diperoleh  $t$ -hitung = 0,990 <  $t$ -tabel = 1,667 ini berarti bahwa biaya pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## **5.2. Pendapatan Usahatani Padi Sawah**

### **5.2.1. Biaya Sarana Produksi**

Sarana produksi adalah input yang dipakai petani untuk menunjang produksi padi sawahnya, meliputi bibit, pupuk ( Urea, SP-36, KCl, Za, PONSKA) dan pestisida (insektisida, herbisida dan zat pengatur tumbuh). Seluruh total biaya produksi adalah sebesar Rp. 941.988.000 termasuk didalamnya biaya tenaga kerja, biaya bibit, biaya pupuk, biaya petisida, biaya iuran irigasi, dan biaya pemeliharaan alat. Sedangkan rata-rata biaya produksi adalah sebesar Rp. 13.456.971,43.

### **5.2.2. Biaya Tenaga Kerja**

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani padi sawah, termasuk didalamnya biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya tenaga kerja luar keluarga. Seluruh total biaya tenaga kerja adalah sebesar Rp. 705.258.800 termasuk didalamnya biaya tenaga kerja dari dalam keluarga dan

luar keluarga. Sedangkan rata-rata biaya tenaga kerja adalah sebesar Rp. 10.075.125,71.

### **5.2.3. Biaya Bibit**

Bibit merupakan salah satu faktor produksi yang habis dalam satu kali pakai atau proses produksi, sehingga petani harus berhati-hati dalam setiap memilih bibit sehingga diperoleh bibit yang baik dan bermutu yang dapat menunjang produksi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Bibit yang bermutu adalah bibit yang telah dinyatakan sebagai bibit yang berkualitas tinggi dengan jenis tanaman unggul. Adapun bibit yang digunakan oleh petani dibeli dari toko sarana produksi terdekat di daerah penelitian. Bibit yang digunakan oleh petani adalah varietas Maikongga, Siherang dan Sihosari. Seluruh total biaya bibit adalah sebesar Rp. 12.944.600. Sedangkan total rata-rata biaya bibit adalah sebesar Rp. 184.922,85.

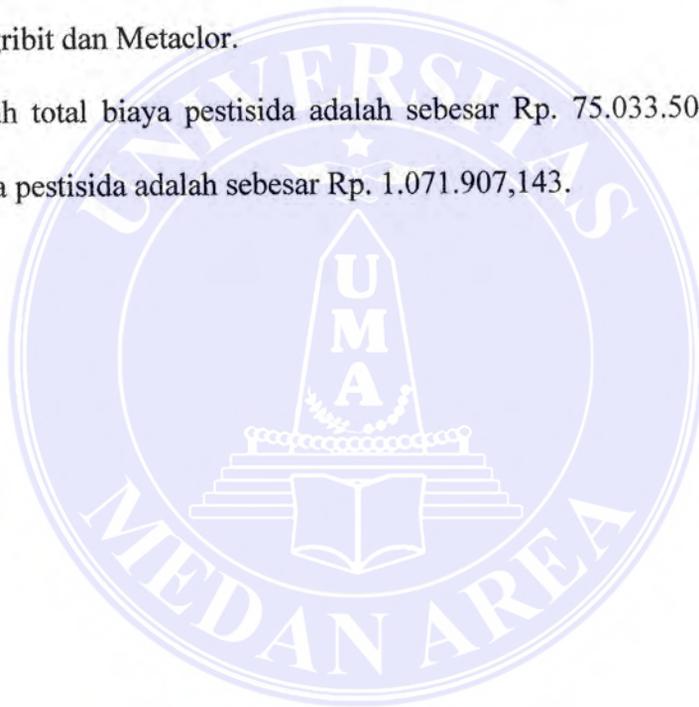
### **5.2.4. Biaya Pupuk**

Salah satu usaha petani untuk meningkatkan hasil produksi pertanian adalah melalui pemupukkan. Pupuk adalah zat atau bahan makanan yang diberikan kepada tanaman dengan maksud agar zat makanan tersebut dapat diserap oleh tanaman. Adapun jenis pupuk yang digunakan petani di daerah penelitian adalah pupuk Urea, SP36, KCl, ZA, PONSKA dengan dosis pemakaian yang berbeda antara petani satu dengan petani yang lainnya. Seluruh total biaya pupuk adalah sebesar Rp. 115.908.300. Sedangkan rata-rata biaya pupuk adalah sebesar Rp. 1.655.832,85.

### 5.2.5. Biaya Pestisida

Pestisida adalah substansi kimia yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama. Dalam pemakaian pestisida harus memperhatikan dosis maupun ukurannya, karena pestisida pada hakikatnya merupakan racun apabila pemakaiannya terlalu banyak akan bersifat merugikan. Adapun jenis obat-obatan dan pestisida yang digunakan petani di daerah penelitian adalah Inotan, Bepidor, Sagribit dan Metaclor.

Seluruh total biaya pestisida adalah sebesar Rp. 75.033.500. Sedangkan rata-rata biaya pestisida adalah sebesar Rp. 1.071.907,143.





## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis dan pembahasannya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Seluruh total pendapatan petani adalah sebesar Rp. 751.249.700. Sedangkan rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani adalah sebesar Rp. 10.732.138,571.
2. Seluruh total biaya produksi adalah sebesar Rp. 941.988.000 termasuk didalamnya biaya tenaga kerja, biaya bibit, biaya pupuk, biaya petisida, biaya iuran irigasi, dan biaya pemeliharaan alat. Sedangkan rata-rata biaya produksi adalah sebesar Rp. 13.456.971,43.
3. Seluruh total biaya tenaga kerja adalah sebesar Rp. 705.258.800 termasuk didalamnya biaya tenaga kerja dari dalam keluarga dan luar keluarga. Sedangkan rata-rata biaya tenaga kerja adalah sebesar Rp. 10.075.125,71
4. Seluruh total biaya bibit adalah sebesar Rp. 12.944.600. Sedangkan total rata-rata biaya bibit adalah sebesar Rp. 184.922,85.
5. Seluruh total biaya pupuk adalah sebesar Rp. 115.908.300. Sedangkan rata-rata biaya pupuk adalah sebesar Rp. 1.655.832,85.
6. Seluruh total biaya pestisida adalah sebesar Rp. 75.033.500. Sedangkan rata-rata biaya pestisida adalah sebesar Rp. 1.071.907,143.

7. Secara serempak biaya tenaga kerja, biaya bibit, biaya pupuk dan biaya pestisida berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah karena nilai  $F\text{-hitung} = 5,447 >$  dari  $F\text{-tabel} = 2,503$ . Ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh biaya tenaga kerja, biaya bibit, biaya pupuk dan biaya pestisida terhadap pendapatan ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima) yaitu ada pengaruh nyata antara variabel biaya tenaga kerja, biaya bibit, biaya pupuk dan biaya pestisida terhadap variabel pendapatan.
8. Secara parsial variabel biaya bibit diperoleh  $t\text{-hitung} = 1,923 >$   $t\text{-tabel} = 1,667$  ini berarti bahwa biaya bibit berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## 6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan beberapa saran antara lain :

1. Harga benih atau bibit yang digunakan petani sampel di daerah penelitian cukup mahal dan tidak sebanding dengan harga jual, walaupun demikian ketersediaan benih atau bibit yang dibutuhkan petani terpenuhi untuk usahatani padi mereka dengan demikian diharapkan kepada pemerintah setempat agar harga benih atau bibit diturunkan sehingga pendapatan petani meningkat dan petani lebih berminat lagi dalam melaksanakan usahatani padinya.
2. Pestisida dan pupuk yang digunakan petani sampel di daerah penelitian tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani sehingga diharapkan

kepada peneliti selanjutnya agar lebih mengkaji lebih dalam mengenai faktor produksi pupuk dan pestisida.



## DAFTAR PUSTAKA

1. Kurniawan, D. (2015). *Dasar-Dasar Hukum Perundang-undangan*. Jakarta: Pradita.

2. Mardiana, S. (2018). *Dasar-Dasar Hukum Perundang-undangan*. Bandung: Alfabeta.

3. Sari, A. (2017). *Dasar-Dasar Hukum Perundang-undangan*. Yogyakarta: Andi.

4. Nugroho, P. (2016). *Dasar-Dasar Hukum Perundang-undangan*. Semarang: Pustaka Pelajar.

5. Pratomo, D. (2019). *Dasar-Dasar Hukum Perundang-undangan*. Jakarta: Sinar Baru Algensia.

6. Widada, R. (2014). *Dasar-Dasar Hukum Perundang-undangan*. Bandung: Citra Adipratama.

7. Nugroho, P. (2016). *Dasar-Dasar Hukum Perundang-undangan*. Semarang: Pustaka Pelajar.

8. Nugroho, P. (2016). *Dasar-Dasar Hukum Perundang-undangan*. Semarang: Pustaka Pelajar.

9. Nugroho, P. (2016). *Dasar-Dasar Hukum Perundang-undangan*. Semarang: Pustaka Pelajar.

10. Nugroho, P. (2016). *Dasar-Dasar Hukum Perundang-undangan*. Semarang: Pustaka Pelajar.

# DAFTAR PUSTAKA



## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pertanahan Nasional, 2007. Penataan Ruang Lahan Pertanian. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, 2016. Indikator Kesejahteraan Rakyat Sumatera Utara.
- Daniel. M, 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Daniel Moehar dan Rahmanta Ginting, 2000. Diktat Pengantar Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Islam Sumatera Utara. Medan.
- Firdaus, Muhammad, 2008. Manajemen Agribisnis. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hasrimi, Moettaqien, 2012. Analisis Pengaruh Faktor Produksi Padi Sawah Terhadap Pendapatan Petani. Studi Kasus : Petani Padi Sawah Irigasi Desa Sei-Sijengi Kecamatan Perbauangan Kabupaten Deli Serdang. Tesis Magister Sain. Sekolah Pascasarjana. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Iskandar Putong, 2010. Ekonomi Makro dan Mikro Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rico Phahlevi, 1995. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang. Jurnal Agro Ekonomi, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Departemen Pertanian.
- Salim, Emil, 1994. Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan. Jakarta : Inti Dayu Press.
- Soekartawi, 2004. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian dan Aplikasinya. Rajawali Pers Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2009. Pengantar Teori Ekonomi. Jakarta.
- Supardi. S, 2000. Pengantar Ilmu Ekonomi. Surakarta : UNS. PT, Rajawali Grafindo Jakarta.
- Suparyono dan Setyno, A. 2003. Mengatasi Permasalahan Budi daya Padi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suryana. A, 2003. Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan. Edisi 03/04. Yogyakarta.
- Wisma, 2012. Karakteristik Fungsi Produksi Usahatani Pangan di Indonesia. Jurnal Ilmiah Edukasi Volume 2 Nomor 12 Tahun Kelima. Jakarta.

KEMENTERIAN PENELITIAN

ANALISIS PENDAPATAN PETANI PAJIS SAWAH DI NEBA PADJARAN  
KECAMATAN TAMPUNG MURAH KAMPUS  
DELI SERDANG, SUMATERA UTARA

DAFTAR ISI

1. Bab I Pendahuluan pada halaman 10
2. Bab II Landasan Teori pada halaman 15
3. Bab III Metodologi Penelitian pada halaman 20
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan pada halaman 30
5. Bab V Kesimpulan dan Saran pada halaman 40

A. Identifikasi Masalah

1. Latar Belakang

2. Rumusan Masalah

3. Tujuan Penelitian

4. Manfaat Penelitian

5. Batasan Masalah

6. Definisi Operasional

7. Landasan Teori

8. Kerangka Teoritis

9. Hipotesis

B. Landasan Teori

1. Konsep Pendapatan

2. Jenis Pendapatan

3. Cara Mengukur

4. Cara Menghitung

5. Cara Menganalisis

Produk

Detail

Organisasi

Daftar

## KUISIONER PENELITIAN

### ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI DESA WONOSARI, KECAMATAN TANJUNG MORAWA, KABUPATEN DELI SERDANG, SUMATERA UTARA

Petunjuk:

1. Isilah jawaban pada kolom atau tempat yang tersedia sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
2. Hasil pengisian kuisisioner ini hanya ditujukan untuk penelitian ilmiah semata.  
Terima kasih

#### A. Identitas Petani/Responden

1. Nama Petani : .....
2. Alamat Petani : .....
3. Umur : ..... tahun
4. Pendidikan terakhir : ..... tahun
  - A. SD                      C. SMU                      E. Lainnya
  - B. SMP                      D. Perguruan Tinggi
5. Lama bertani padi : ..... tahun
6. Jumlah anggota keluarga : ..... orang
7. Luas lahan yang diusahakan : ..... Ha

#### B. Penggunaan Faktor Produksi

##### 1. Biaya Produksi

No.	Biaya Bibit (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Pestisida (Rp)	Biaya Iuran Irigasi (RP)	Biaya Pemeliharaan Alat (RP)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)

Produksi : .....(kwintal)

Harga Gabah : Rp .....

## 2. Tenaga Kerja yang digunakan

No.	Uraian Kegiatan	Dalam Keluarga (orang)	Luar Keluarga (orang)
1.	Persemaian		
2.	Pengolahan Lahan Dgn Traktor		
3.	Pengolahan Lahan Dgn Orang		
4.	Penanaman		
5.	Penyulaman		
6.	Penyiangan		
7.	Pemupukan		
8.	PHT		
9.	Panen		
10.	HOK Total		

